

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Optimalisasi Pembelajaran fikih pada Aspek Praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pembelajaran fikih pada Aspek Praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin

Secara umum telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, serta pembiasaan ibadah seperti salat dzuhur berjamaah dan salat dhuha. Metode tersebut dinilai efektif karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung tata cara salat yang benar. Guru juga berperan aktif dalam memberikan arahan, contoh gerakan, membetulkan kesalahan siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam melaksanakan praktik salat, terutama pada urutan gerakan dan bacaan dasar salat. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum maksimal dalam ketepatan gerakan rukuk,

sujud, tuma'ninah, serta kelancaran bacaan salat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, latihan, serta evaluasi secara berkelanjutan agar kemampuan siswa semakin meningkat dan tujuan pembelajaran fikih dapat tercapai secara optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih melalui praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi peran aktif guru dalam membimbing siswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi praktik, tersedianya fasilitas sekolah seperti masjid atau tempat ibadah sebagai sarana praktik, serta adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan praktik juga menjadi faktor penting yang membantu kelancaran pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, siswa lebih mudah memahami materi dan terbiasa melaksanakan salat dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran sehingga guru belum dapat membimbing seluruh siswa secara maksimal, jumlah siswa yang cukup banyak, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, kesulitan sebagian siswa dalam menghafal bacaan salat, kurangnya rasa percaya diri saat praktik di depan kelas, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut

menyebabkan proses pembelajaran praktik salat belum berjalan secara maksimal bagi seluruh siswa.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pembelajaran fikih pada aspek praktik salat diperlukan upaya yang lebih terencana dan berkelanjutan, seperti pengelolaan waktu yang efektif, pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan fasilitas pendukung, serta evaluasi praktik secara rutin. Melalui upaya tersebut diharapkan pembelajaran fikih tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu membentuk keterampilan ibadah yang benar serta menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek praktik salat, dengan memperbanyak kegiatan latihan (drill) yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Guru juga disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih variatif dan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, guru perlu mengembangkan sistem evaluasi praktik yang lebih terstruktur dan terukur agar dapat mengetahui secara spesifik perkembangan keterampilan siswa serta memberikan tindak lanjut yang tepat terhadap kelemahan yang masih ditemukan.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam menunjang proses pembelajaran fikih, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan praktik ibadah. Sekolah juga disarankan untuk menambah alokasi waktu atau menyediakan program tambahan, seperti kegiatan keagamaan atau pembinaan ibadah, guna memperkuat keterampilan praktik salat siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat mendorong terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi variabel, metode, maupun subjek penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang efektivitas model atau strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa, atau meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fikih. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.